

# Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi Kota Malang

Nur Hidayati, Septa Katmawanti\*, Ema Novita Deniati, Supriyadi  
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia  
\*Penulis korespondensi, Surel: [septakatma.fik@um.ac.id](mailto:septakatma.fik@um.ac.id)

Paper received: 9-6-2023; revised: 15-9-2023; accepted: 19-9-2023

## Abstract

In 2021, the exclusive breastfeeding coverage of Pandanwangi Health Center was the lowest out of 16 health centers in Malang City, with 35.1 percent or 51 babies. Knowledge and attitudes influence exclusive breastfeeding. This study aims to find out the correlation between knowledge and attitudes with exclusive breastfeeding in the Pandanwangi Health Center working area. Researchers used quantitative methods and for the approach used cross sectional through questionnaires. The total sample was 231 respondents by obtaining it using purposive sampling method, which has inclusion criteria, namely mothers with babies aged 6 to 24 months, where they live in the Pandanwangi Health Center working area. For data analysis, researcher used the Chi-square test and multiple logistic regression. The results showed that there was no significant correlation between attitude and exclusive breastfeeding ( $p$ -value of 0.463) and a significant correlation between attitude and exclusive breastfeeding ( $p$ -value of 0.000). Multivariate results proved family support to be the biggest aspect in influencing exclusive breastfeeding for infants. It is expected to strive for exclusive breastfeeding promotion and participate in the posyandu program every month and this always gain insight related to exclusive breastfeeding.

**Keywords:** knowledge; attitude; exclusive breastfeeding

## Abstrak

Tahun 2021, cakupan pemberian ASI eksklusif Puskesmas Pandanwangi mendapatkan peringkat paling rendah dari 16 Puskesmas di Kota Malang yaitu 35,1 persen atau 51 bayi. Pengetahuan serta sikap memberikan pengaruh pada pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini tujuannya yakni dalam rangka mencari tahu korelasi pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi. Peneliti mempergunakan metode kuantitatif serta untuk pendekatannya menggunakan *cross sectional* melalui kuesioner. Total sampelnya sejumlah 231 responden dengan cara memperolehnya menggunakan metode *purposive sampling*, yang ber kriteria inklusi yakni ibu dengan bayi berusia 6 hingga 24 bulan, tempat tinggalnya di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi. Untuk analisis datanya peneliti gunakan uji *Chi-square* serta regresi logistik berganda. Hasil penelitian mengatakan tidak didapatkan korelasi bermakna dari pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan ( $p$ -value sebesar 0,463) serta dijumpai korelasi signifikan dari sikap dengan pemberian ASI eksklusif ( $p$ -value sebesar 0,000). Hasil multivariat membuktikan dukungan keluarga menjadi sebuah aspek terbesar dalam pemberian pengaruh terkait pemberian ASI eksklusif untuk bayi. Diharapkan dapat mengupayakan promosi ASI eksklusif serta berpartisipasi dalam menjalani program posyandu setiap bulannya dan dengan demikian senantiasa memperoleh wawasan terkait ASI eksklusif.

**Kata kunci:** pengetahuan; sikap; pemberian asi eksklusif

## 1. Pendahuluan

*United Nations International Children's Fund* (UNICEF) serta *World Health Organization* (WHO) menyarankan dalam waktu minimal enam bulan, anak harus mendapatkan ASI eksklusif dari ibunya. ASI tak terkontaminasi serta terdapat kandungan beragam nutrisi yang anak perlukan (Kemenkes RI, 2014). Pemberian ASI eksklusif merupakan masalah yang sering terjadi di masyarakat. Meskipun ASI kaya akan nutrisi dan antibodi yang membantu

pertumbuhan, kesehatan, dan keberlangsungan hidup bayi. Karena kontraksi uterus selama proses menyusui, pemberian ASI mampu meminimalkan mortalitas serta morbiditas anak dikarenakan perdarahan postpartum Kementerian Kesehatan Indonesia, (2013). Menyusui mampu menguatkan keterikatan dari pihak ibu dengan bayinya, yang mampu menurunkan risiko depresi pasca persalinan. Di samping hal tersebut ASI mampu membuat kecerdasan serta imun bayi meningkat (Katmawati, 2021).

ASI eksklusif berperan besar dalam pertumbuhan serta imunitas tubuh anak. Anak-anak yang menerima ASI eksklusif bisa bertumbuh serta perkembangannya menjadi optimal serta tingkat imunitasnya meningkat (Irawan, 2018). Asupan ASI yang sedikit membuat ketidakseimbangan kebutuhan gizi bayi dan memberi dampak yang buruk kepada mutu sumber daya manusia (Diza Fathamira Hamzah, 2018). Hal ini dikarenakan karena ASI eksklusif penuh dengan kandungan karbohidrat, protein, lemak, mineral ASI, vitamin dan air (Wardana et al., 2018).

Suatu dampak yang memberi pengaruh pada pemberian ASI eksklusif ialah pengetahuan ibu yang rendah terkait beragam faktor, misalnya salahnya kepercayaan, pengalaman menyusui yang kurang dikarenakan mayoritas ibu primipara, serta efek iklan susu formula (Nurul Septyasrini, 2018). Pengetahuan ibu yang rendah serta sedikit ibu yang memberikan ASI eksklusif Notoatmodjo, (2007). Pada penelitian sebelumnya, menurut Dukuzumuremyi *et al.*, (2020) bahwa beberapa ibu cenderung bersikap positif dalam pemberian ASI eksklusif seperti memulai makanan pendamping setelah enam bulan dan keyakinan bahwa ASI eksklusif bermanfaat bagi anak dan lebih baik daripada pemberian makanan buatan.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Malang terdapat 16 Puskesmas pada Kota Malang, yang mana cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2020 paling tinggi ada pada Puskesmas Arjowinangun yakni 100%, selanjutnya Puskesmas Pandanwangi tertinggi kedua sebesar 96,3% (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2020) akan tetapi, di tahun 2021 cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pandanwangi mengalami penurunan terendah pertama dan sangat signifikan yaitu sebesar 35,1% (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2021).

Untuk itu perlu melakukan riset terkait hubungan sikap serta pengetahuan pemberian ASI eksklusif untuk bayi yang usianya 6-24 bulan yang berlokasi pada daerah kerja Puskesmas Pandanwangi. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberi informasi terkait sikap serta pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif, sehingga dapat dilakukan tindakan preventif untuk mencegah masalah kesehatan yang memberi pengaruh pada kesehatan ibu dan bayi.

## **2. Metode**

Peneliti menggunakan metode kuantitatif serta untuk desainnya menggunakan studi *cross-sectional* yang dilaksanakan pada area kerja Puskesmas Pandanwangi di bulan Januari-Februari 2023. Total sampelnya ada 231 responden secara *purposive sampling*. Kriteria Inklusi : ibu dengan bayi yang berusia 6-24 bulan, ibu yang bertempat tinggal pada area kerja Puskesmas Pandanwangi, bersedia untuk dijadikan responden serta telah melakukan penandatanganan *informed consent*, dan Kriteria Eksklusi : ibu pindah rumah sebelum penelitian selesai dilakukan, ibu menolak dan tidak menyelesaikan kuesioner secara lengkap.

Variabel bebas yang diteliti ialah pemberian ASI eksklusif, sedangkan variabel terikat yakni sikap serta pengetahuan. Variabel perancu pada penelitian ini antara lain pendidikan, pekerjaan, dan dukungan keluarga.

Peneliti menggunakan data primer dan kuesioner sebagai alat penelitian. Hasil data yang dikumpulkan dari hasil kuesioner kemudian dianalisis secara bertahap, termasuk analisis univariat, bivariat, menggunakan Chi-square, serta multivariat menggunakan pengujian regresi logistik ganda. Penelitian yang terlaksana telah dilakukan kaji etik di Universitas Airlangga dengan Nomor : 009/HRECC.FODM/I/2023.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Responden yang diteliti ialah ibu-ibu dengan bayi berusia antara 6 hingga 24 bulan yang tinggal pada sekitar Puskesmas Pandanwangi sejumlah 231 responden.

#### 3.1 Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Usia Ibu</b>		
Remaja Akhir 17-25	37	16.0
Dewasa Awal 26-35	152	65.8
Dewasa Akhir 36-45	41	17.7
Lansia Awal >45	1	.4

Klasifikasi umur : (Departemen Kesehatan RI, 2009)

Karakteristik yang ditunjukkan oleh responden mayoritas usia ibu dikategorikan berkategori dewasa awal 26-35 tahun dengan jumlahnya 152 responden (65,8%), untuk usia ibu dewasa akhir 36-45 tahun sebanyak 41 responden (17,7%), sedangkan usia ibu remaja akhir 17-25 tahun sejumlah 37 responden (16,0%), dan usia ibu lansia awal >45 tahun sejumlah 1 responden (0,4%).

#### 3.2 Analisis Univariat

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Pekerjaan, Dukungan Keluarga dan Pemberian ASI Eksklusif**

Variabel	Frekuensi	Presentase
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	92	39.8
Baik	139	60.2
<b>Sikap</b>		
Negatif	15	6.5
Positif	216	93.5
<b>Pendidikan</b>		
SD	6	2.6
SMP	30	13.0
SMA	112	48.5
S1	83	35.9
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	163	70.6
Bekerja	68	29.4
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Tidak Mendukung	76	32.9
Mendukung	155	67.1

<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>		
Tidak ASI Eksklusif	46	19.9
ASI Eksklusif	185	80.1

Klasifikasi pengetahuan : (Arikunto, 2013)

Berdasarkan tabel 2 univariat menunjukkan 139 responden (60,2%) berpengetahuan baik dan 92 responden (39,8%) berpengetahuan kurang. Pada variabel sikap sejumlah 216 responden (93,5%) bersikap positif serta 15 responden (6,5%) bersikap negatif. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir sebagian besar yaitu SMA sebanyak 112 responden (48,5%) dan paling sedikit adalah pendidikan SD sejumlah 6 responden (2,6%). Lalu, pekerjaan responden paling banyak tidak bekerja dengan total 163 responden (70,6%) dan 68 responden bekerja. Diketahui bahwa sebanyak 155 responden (67,1%) didukung keluarga dan sisanya 76 responden (32,9%) tidak didukung keluarga. Serta variabel pemberian ASI Eksklusif menjelaskan hanya 185 responden (80,1%) ASI eksklusif dan kurangnya 46 responden (19,9%) tidak ASI eksklusif.

### 3.3 Analisis Bivariat

#### 3.3.1 Hubungan Pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 3. Hasil analisis bivariat Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	21	22.8	71	77.2	92	100	0.463
Baik	25	18.0	114	82.0	139	100	

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat pengetahuan ibu koefisiennya bernilai 0,463 ( $p$ -value > 0,05). Dengan demikian, hipotesis ditolak. Kesimpulannya adalah tak dijumpai korelasi signifikan dari pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif. Kebanyakan ibu (82,0%) pengetahuannya di kategori baik terkait pemberian ASI eksklusif sebagai hasilnya, kebanyakan ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka dalam waktu nol hingga 6 bulan sesudah lahir.

Penelitian (Yanuarini et al., 2014) menunjukkan kebanyakan ibu berpengetahuan baik terkait ASI eksklusif. Kebanyakan ibu berperan menjadi IRT, dengan demikian mampu memperoleh informasi lebih cepat dari pihak kader. Kader dengan kedekatan yang kuat dengan masyarakatnya cenderung senantiasa memberi informasi terkait pentingnya ASI eksklusif untuk ibu dan bayi. Pengetahuan adalah hasil dari merasakan sesuatu. Pancaindera manusia, dengan mencakup rasa, penciuman, penglihatan, pendengaran, serta raba, fungsinya yakni memberi persepsi. Mayoritas informasi didapat lewat mata dan telinga. Pengalaman biasanya adalah sumber pengetahuan, tetapi juga bisa didapat dari guru, orang tua, surat kabar, serta buku. Tindakan didasarkan pada pengetahuan (kognisi) (Notoatmodjo, 2007).

### 3.3.2 Hubungan Sikap ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat Sikap ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Sikap</b>							
Negatif	9	60.0	6	40.0	15	100	0.000
Positif	37	17.1	179	82.9	216	100	

Tabel tersebut membuktikan hipotesis bisa diterima dan ditemukan korelasi yang signifikan pada sikap ibu menghasilkan nilai koefisien 0,000 ( $p$ -value <0,05)

Penelitian Nurleli et al., (2018) di Binjai menyimpulkan ditemukan korelasi dari sikap baik tinggi kemungkinan untuk terjadinya pemberian ASI eksklusif. Sikap ialah sebuah bentuk reaksi ataupun evaluasi perasaan, sikap terpancang menjadi perasaan yang melawan ataupun memihak sebuah objek psikologis. Sikap individu pada objek berbentuk dukungan keberpihakan ataupun perasaan tidak mendukung ataupun tanpa keberpihakan kepada suatu objek (Wawan & Dewi, 2011). Pengaruh pihak lainnya, pengalaman pribadi, pengaruh media massa, budaya, instansi keagamaan serta pendidikan, dan faktor emosional ialah faktor yang mempengaruhi sikap (Azwar, 2011).

### 3.3.3 Hubungan Pendidikan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 5. Hasil Analisis Bivariat Pendidikan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Pendidikan</b>							
SD	3	50.0	3	50.0	6	100	0.096
SMP	7	23.3	23	76.7	30	100	
SMA	25	22.3	87	77.7	112	100	
S1	11	13.3	72	86.7	83	100	

Tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel perancu yaitu pendidikan ibu mendapatkan nilai koefisien 0,096 ( $p$ -value >0,05) dibuktikan hipotesis ditolak. Hasilnya pendidikan tidak berkorelasi tentang pemberian ASI eksklusif dan menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA (77,7%).

Tidak didapatkan relevansi antara pendidikan yang dilakukan studi Mabud et al., (2014). Pendidikan tinggi memfasilitasi akses yang lebih mudah ke informasi, mengambil keputusan, dan mempelajari hal-hal baru, seperti manfaat menyusui. Faktor informasi seputar ASI eksklusif dan kelebihanannya menjadi topik utama dalam hal ini (Mahsa. et al., 2013).

### 3.3.4 Hubungan Pekerjaan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 6. Hasil Analisis Bivariat Pekerjaan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Pekerjaan</b>							
Tidak Bekerja	25	15.3	138	84.7	163	100	0.012
Bekerja	21	30.9	47	69.1	68	100	

Berdasarkan tabel 6, variabel perancu yaitu pekerjaan ibu serta pemberian ASI eksklusif melalui pengujian *Chi square* mendapatkan koefisien yang bernilai 0,012 ( $p\text{-value}<0,05$ ). Perihal tersebut membuktikan hipotesis diterima. Hasil penelitian menyatakan pekerjaan berhubungan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif.

Penelitian sebelumnya yang menyebutkan banyak ibu bekerja tak dapat memberi ASI eksklusif. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Widdefrita & Mohanis, (2014) ditemukan korelasi signifikan dari pekerjaan ibu. Oleh sebab itu, ibu diharuskan supaya bekerja lagi dalam waktu 3 bulan pertama sesudah menjalani kelahiran. Ibu menyusui langsung menjadi sulit karena sibuk dengan pengerjaannya. Perihal tersebut mengakibatkan ibu bekerja akan memberi susu formula pada bayinya karena lebih efisien serta orang lain dapat memberikannya.

### 3.3.5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 7. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Tidak Mendukung	35	46.1	41	53.9	76	100	0.000
Mendukung	11	7.1	144	92.9	155	100	

Dari tabel 7 variabel perancu yaitu dukungan keluarga serta pemberian ASI eksklusif melalui pengujian *Chi square* mendapatkan koefisien bernilai 0,000 ( $p\text{-value}<0,05$ ). Perihal tersebut membuktikan hipotesisnya diterima dan terdapat hubungan signifikan.

(Hidayah Putri et al., 2018) menyebutkan penelitiannya ditemukan korelasi yang bermakna. Untuk merawat bayi, ibu memerlukan dukungan keluarga. Suami dan keluarga besarnya dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan ibu. Namun, jika keluarga tidak mendukung, mungkin akan berdampak pada sikap dan perilaku ibu. Ketika seorang ibu menerima dukungan dari keluarganya, dia terinspirasi untuk mengambil tindakan karena dia dilahirkan dengan keyakinan, semangat, dan kemauan.

### 3.4 Analisis Multivariat

**Tabel 8. Hasil Analisis Multivariat**

Variabel	B	P value	OR	CI (95%)
Sikap	0,899	0,166	2.457	0,688 – 8,777
Pekerjaan	-1,174	0,010	0,309	0,127-0,751
Dukungan Keluarga	2,324	0,000	10.219	4,429 – 23,576

Hasil multivariat dengan regresi logistik berganda terdapat sikap, pekerjaan, dan dukungan keluarga berkorelasi signifikan mengenai pemberian ASI eksklusif ( $p\text{-value}<0,05$ ). Analisis multivariat menghasilkan maka dukungan keluarga yakni faktor yang paling memberi pengaruh pada pemberian ASI eksklusif pada area kerja Puskesmas Pandanwangi. Ibu yang didukung keluarga berpeluang 10,219 kali dalam pemberian ASI eksklusif jika dibandingkan sama ibu yang tak didukung keluarganya (OR: 10,219, 95%CI:4,429-23,576).

### 4. Simpulan

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan tak dijumpai korelasi signifikan dari pengetahuan terkait pemberian ASI eksklusif dan dijumpai korelasi dari sikap ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi. Oleh karena itu, harapan untuk Puskesmas Pandanwangi supaya mengupayakan promosi ASI eksklusif pada wilayahnya. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan analisis informasi lebih lanjut terkait berbagai faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

### Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*.
- Azwar, S. (2011). *Sikap dan perilaku dalam : sikap manusia teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*.
- Dinas Kesehatan Kota Malang. (2020). *Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Kota Malang, 1–178. <https://dinkes.malangkota.go.id/wp-content/uploads/sites/104/2021/07/profilkes-2020.pdf>
- Dinas Kesehatan Kota Malang. (2021). *Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2021*. 7, 1–12.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan Jatim 2021*. 7(2), 107–115.
- Diza Fathamira Hamzah. (2018). pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi usia 4-6 bulan di wilayah kerja puskesmas langsa kota. 3(2), 8–15.
- Dukuzumuremyi, J. P. C., Acheampong, K., Abesig, J., & Luo, J. (2020). Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa: A systematic review. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00313-9>
- Hidayah Putri, D., Masrul, M., & Evareny, L. (2018). The Relationship Between The Level of Maternal Knowledge, Maternal Employment Status and Family Support With Exclusive Breastfeeding in The Working Area of The Air Dingin Health Center of Padang City in 2018. *Journal of Midwifery*, 3(2), 161. <https://doi.org/10.25077/jom.3.2.161-175.2018>
- Irawan, J. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dan Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Di Rsud Wangaya Kota Denpasar. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v15i1.218>
- Katmawati, S. (2021). Analisis Pengaruh Multifaktor terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia.

- Kemenkes RI. (2014). Infodatin-Asi. In Millennium Challenge Account - Indonesia (pp. 1–2). <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>
- Mabud, N. H., Mandang, J., & Mamuaya, T. (2014). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Journal of Scientific Midwives*, 2(2), 51.
- Mahsa, J., Anna.P., F., Katerina, M., Noreen.D, W., & Rhonda.C., B. (2013). Predictors of exclusive breastfeeding: Observations from the Alberta pregnancy outcomes and nutrition (APrON) study. *BMC Pediatrics*, 13(1). <http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L368974974%5Cnhttp://www.biomedcentral.com/1471-2431/13/77%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1186/1471-2431-13-77>
- Notoatmodjo, S. (2007a). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.
- Notoatmodjo, S. (2007b). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.
- Nurleli, N., Purba, J. M., & Sembiring, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam 1/BB Medan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.16>
- Nurul Septyasrini, F. B. R. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *News.Ge*, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Patimah, S. K. M, N. S., Fitriani, S.KM, M.KM, S., & Sulistiyoningsih, S.KM, M.KM, H. (2019). Hubungan Antara Sikap, Kepercayaan Dan Tradisi, Serta Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*, 2(10), 45–56. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v2i10.200>
- Profil Kesehatan Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Indonesia. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Profil Kesehatan Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. In IT - Information Technology (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Profil Kesehatan Indonesia. (2021). Profil kesehatan indonesia.
- Wardana, R. K., Widyastuti, N., & Pramono, A. (2018). Hubungan Asupan Zat Gizi Makro dan Status Gizi Ibu Menyusui dengan Kandungan Zat Gizi Makro pada Air Susu Ibu (ASI) di Kelurahan Bandarharjo Semarang. *Journal of Nutrition College*, 7(3), 107. <https://doi.org/10.14710/jnc.v7i3.22269>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia : dilengkapi contoh kuesioner. Nuha Medika.
- Widdefrita, & Mohanis. (2014). Peran Petugas Kesehatan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *JKMA: (Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas)*, 8(1), 40–45.
- Yanuarini, T. A., Rahayu, D. E., & Prahitasari, E. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32831/jik.v3i1.39>